

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Medang merupakan sebuah kelurahan Indonesia yang terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kelurahan ini awalnya merupakan sebuah desa yang dimekarkan dari Desa Bojongnangka di Kecamatan Legok pada tahun 1983. Kemudian, Desa Medang secara resmi berpisah dari Kecamatan Legok sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1999. Selama beberapa tahun, Desa Medang mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat dan mayoritas penduduknya sudah tidak lagi berprofesi sebagai petani. Hal ini menyebabkan sifat sosial dan budaya masyarakatnya menjadi heterogen serta pergeseran pola hidup yang semakin menyerupai kehidupan perkotaan. Selain itu, fasilitas perkantoran dan fasilitas penunjang di Desa Medang sudah banyak tersedia dan sudah terpenuhi. Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 tahun 2005, Desa Medang diubah menjadi sebuah kelurahan, yaitu Kelurahan Medang.



Gambar 2.1 Foto Wawancara dengan Nuri Nurziki

Menurut Nuri Nurziki, selaku Kepala Pokdarwis Medang, saat ini perkembangan Kelurahan Medang selama 5 tahun terakhir berada dalam kondisi yang cukup stabil. Namun, dengan adanya pertumbuhan hunian yang masif, terjadi

perubahan signifikan dalam komposisi demografi masyarakat. Sekitar 60% penduduk Kelurahan Medang merupakan pendatang, sedangkan penduduk asli hanya tersisa 40%. Akibatnya, masyarakat asli secara perlahan mulai tersingkir oleh arus urbanisasi. Meskipun demikian, penduduk asli tetap mempertahankan adat istiadat dan karakter sosialnya dalam menjalin hubungan pertemanan dan menghargai keberagaman yang ada. Terdapat juga lembaga keberagaman di Kelurahan Medang yang mewadahi komunitas multi-etnis dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke.

Tantangan bagi penduduk asli semakin berat akibat kondisi geografis Kelurahan Medang yang terletak di tengah-tengah pusat pembangunan besar, seperti Summarecon. Kehadiran para pengusaha pendatang yang memiliki keterampilan dan sumber daya lebih unggul mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Namun, hal ini menyebabkan adanya kesenjangan ekonomi antara penduduk asli dan pendatang, sehingga penduduk asli mengalami keterbatasan akses terhadap peluang usaha. Kondisi ini memaksa penduduk asli untuk segera beradaptasi dan meningkatkan keterampilan agar tidak tertinggal dalam persaingan ekonomi yang semakin ketat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah membentuk sebuah organisasi pemberdayaan masyarakat, bernama Pokdarwis Medang.

Pokdarwis Medang adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2023 oleh Ibu Angel, seorang warga dari *Cluster* Pascal. Organisasi ini memiliki visi untuk meningkatkan kesadaran potensi pariwisata di setiap keluarga masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui UMKM. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pokdarwis Medang memiliki misi, antara lain:

1. Mengembangkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan menjalankan aktivitas pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Memperluas akses masyarakat terhadap destinasi wisata lokal.
3. Memperkuat peran UMKM untuk menopang sektor pariwisata.
4. Mendorong pengembangan UMKM agar lebih berdaya saing di pariwisata.

2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan wawancara di kantor Kelurahan Medang, Pemerintah Kelurahan Medang memiliki visi untuk menciptakan Kelurahan Medang yang berdaya saing, profesional dalam pelayanan, serta membangun lingkungan permukiman yang bersih, tertib, dan aman. Dalam mencapai visinya, Kelurahan Medang menetapkan beberapa misi, yaitu:

1. Meningkatkan aparatur pemerintah sekaligus membentuk masyarakat agar memiliki iman dan ketakwaan yang kuat.
2. Memaksimalkan kualitas pelayanan publik supaya lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Melestarikan serta meningkatkan kualitas lingkungan sebagai upaya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang mandiri, stabil, dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan kondisi sosial yang aman, tertib, dan harmonis.



Gambar 2.2 Foto Wawancara di Kantor Kelurahan Medang

Kelurahan Medang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek geografis dan demografi sebagai faktor penting dalam perencanaan pembangunan. Secara geografis, Kelurahan Medang memiliki luas sekitar 470.500 hektar dan berbatasan dengan Desa Curug Sangereng di bagian utara, Desa Cijantra & Lengkong Kulon di bagian selatan, Kelurahan Bojongnangka di bagian barat, serta Desa Cihuni di bagian timur. Jumlah penduduknya mencapai 27.229 dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian

sebagai pegawai swasta. Sektor pegawai swasta mencapai persentase sebesar 56,71%, dilanjut buruh sebesar 15,46%, dan pedagang kecil sebesar 12,76%. Terdapat juga beberapa masyarakat yang pengangguran di Kelurahan Medang sebanyak 268 orang atau sekitar 3.30%. Berikut merupakan penjabaran dari profil Kelurahan Medang:

Tabel 2.1 Profil Kelurahan Medang

1.	Nama Desa	:	Kelurahan Medang	
2	Jumlah Penduduk	:	27.229 orang	
	Jumlah RT	:	165 RT	
	Jumlah RW	:	36 RW	
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	7.426 KK	
	Jumlah Penduduk Laki-laki	:	13.670 orang	
	Jumlah Penduduk Perempuan	:	13.559 orang	
	Jumlah WNA	:	404 orang	
4	Agama Penduduk	:	Islam	: 21.754
		:	Kristen Protestan	: 2.458
		:	Kristen Khatolik	: 1.690
		:	Hindu	: 198 orang
		:	Budha	: 846 orang
		:	Konghucu	: 13 orang
5	Usia Penduduk	:	0-5 tahun	: 2.904 orang
		:	5-9 tahun	: 2.270 orang
		:	10-14 tahun	: 1.955 orang
		:	15-19 tahun	: 1.909 orang
		:	20-24 tahun	: 1.962 orang
		:	25-29 tahun	: 2.274 orang
		:	30-70 tahun	: 13.007 orang
		:	>70 tahun	: 527 orang
6	Jenis Pekerjaan	:	PNS	: 118 orang
		:	TNI	: 56 orang
		:	Polisi	: 21 orang
		:	Pensiunan (PNS, TNI, POLRI)	: 66 orang

		Pegawai Swasta	:	4.601 orang
		Petani	:	29 orang
		Nelayan	:	0 orang
		Buruh	:	1.254 orang
		Pengrajin	:	6 orang
		Pedagang Besar	:	659 orang
		Pedagang Kecil	:	1.035 orang
		Pengangguran	:	268 orang
7	Tingkat Kesejahteraan	Mampu	:	5.524 KK
		Sederhana	:	1.613 KK
		Miskin	:	197 KK
8	Ketenagakerjaan	Bekerja	:	1.058 orang
		Pencari Kerja	:	250 orang
		Tidak Bekerja	:	360 orang

Sumber: Dokumen Kelurahan Medang (2024)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jumlah penduduk Kelurahan Medang terdistribusi cukup merata antara laki-laki dan perempuan dengan total kepala keluarga sebanyak 7.426 KK. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, disusul oleh Kristen Protestan dan Katolik. Kelompok usia produktif (15–64 tahun) juga mendominasi jumlah penduduk, dengan puncak tertinggi pada usia 30–70 tahun sebanyak 13.007 orang. Dari segi pekerjaan, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pegawai swasta, diikuti oleh buruh dan pedagang kecil, dengan tingkat pengangguran relatif rendah. Tingkat kesejahteraan menunjukkan mayoritas masyarakat berada dalam kategori mampu dan sederhana. Sementara itu, dari segi ketenagakerjaan, sebagian besar masyarakat sudah bekerja, meskipun masih terdapat kelompok pencari kerja dan tidak bekerja. Data ini menunjukkan bahwa Kelurahan Medang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, termasuk melalui pemberdayaan UMKM seperti Nozlicious.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Kelurahan Medang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi tantangan arus urbanisasi dan persaingan ekonomi yang ketat.

Untuk memahami lebih dalam potensi ini, dilakukan analisis terhadap aspek fisik, sosial, ekonomi, serta lingkungan di Kelurahan Medang. Berikut merupakan penjabaran tabelnya:

Tabel 2.2 Tabel Potensi Kelurahan Medang

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah UMKM yang besar dengan bidang yang berbeda-beda. • Kehadiran Pokdarwis Medang sebagai wadah pendukung kepariwisataan melalui UMKM. • Lokasi yang strategis di tengah-tengah pusat pembangunan besar. • Sampah yang rutin dikelola oleh dinas Kelurahan Medang dan pasukan kuning.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat toleransi yang tinggi karena masyarakatnya heterogen. • Tingkat solidaritas yang tinggi dilihat dari antar warga berinteraksi. • Preferensi masyarakat yang masih condong ke produk lokal atau rumahan. • Kebiasaan berkumpul dan berbagi makanan dengan keluarga.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi berupa dataran datar. • Kawasan pemukiman yang cukup padat. • Infrastruktur yang sudah memadai, dari fasilitas kesehatan, pos polisi, dan masjid.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah UMKM yang besar menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis. • Lokasi strategis meningkatkan aksesibilitas dan peluang ekonomi. • Tingkat solidaritas dan toleransi tinggi menciptakan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan dan kualitas produk UMKM yang masih terbatas. • Ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan. • Kesenjangan ekonomi antara penduduk asli dan pendatang

<p>yang mendukung dan pertumbuhan ekonomi lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur memadai yang mendukung kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. 	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari pemerintah dalam pengembangan UMKM • Potensi pengembangan destinasi kuliner atau budaya yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. • Peluang kolaborasi dengan investor dan sektor swasta untuk meningkatkan daya saing UMKM. • Perkembangan infrastruktur dan aksesibilitas yang semakin baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat berdampak pada regulasi dan pengelolaan UMKM. • Persaingan dengan pusat perbelanjaan modern yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. • Ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk lokal.

Melihat data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nozlicious memiliki potensi besar untuk berkembang di wilayah Kelurahan Medang. Salah satu alasannya adalah karena *behavior* masyarakatnya yang memiliki kebiasaan berkumpul dan berbagi makanan bersama keluarga, yang selaras dengan karakter produk Nozlicious yang dirancang untuk dinikmati di rumah bersama-sama. Selain itu, preferensi masyarakat terhadap produk-produk lokal juga menjadi faktor pendukung yang menjadikan Nozlicious sebagai pilihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar di wilayah tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A